

Optimalisasi Peran Piket Kelas dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa SDN Pegajahan 1

Maysti Rahadatul 'Aisy¹, Aii Nurfadhillah², Nailah Tresnawati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati^{1,2,3}

maystira0@gmail.com¹, aainurfadhillah@gmail.com^{2*}, NailahTresnawati01@gmail.com³

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana kegiatan piket kelas di SDN Pegajahan 1 Kota Cirebon dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada sekolah dasar. Lewat pendekatan kualitatif dan studi kasus Tunggal, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan piket yang dilakukan secara rutin mampu membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Guru berperan penting dalam membimbing dan memberi contoh. Meski begitu, tantangan tetap ada, terutama di kelas-kelas rendah, yang membutuhkan pendekatan lebih fleksibilitas dan sesuai usia. Kesimpulannya, piket kelas bisa menjadi strategi pembelajaran karakter yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan semangat kurikulum Merdeka, asal dijalankan dengan evaluasi yang konsisten dan dukungan penuh dari seluruh pihak sekolah.

Kata Kunci: Karakter; Kerja Sama; Kurikulum Merdeka; Piket Kelas; Tanggung Jawab

Abstract

This study discusses how classroom cleaning duties at SDN Pegajahan 1 in Cirebon City can serve as an effective means of instilling a sense of responsibility in elementary school students. Using a qualitative approach and a single case study, data were collected through interviews, direct observations, and analysis of school documents. The results show that regular participation in cleaning duties helps develop students' discipline, guiding and setting an example. However, challenges remain, especially in lower grades, which require more flexible and age-appropriate approaches. In conclusion, classroom cleaning duties can be a contextual and meaningful character education strategy aligned with the spirit of the Merdeka Curriculum, provided they are implemented with consistent evaluation and full support from all school stakeholders.

Keywords: Character; Class Duty; Cooperation; Independent Curriculum; Responsibility

Diterima (7 Juli 2025)

Disetujui (10 September 2025)

Dipublikasikan (30 Oktober 2025)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, terutama tanggung jawab, sangat signifikan dalam ruang lingkup pendidikan dasar. Tanggung jawab belajar siswa adalah salah satu bukti keberhasilan pendidikan di sekolah dan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bimbingan dari orang tua dan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Arahan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa, di mana sumber pembentukan sikap tersebut dapat meningkatkan dorongan dan semangat untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidikan karakter bisa juga diselaraskan didalam pengajaran kurikulum, misalnya pada pembelajaran tematik yang memotivasi siswa agar bisa memahami makna tanggung jawab dalam berbagai konteks (Wahid et al., 2022). Karakter tanggung jawab perlu dibentuk sejak usia dini melalui pendekatan yang kontekstual dan berkesinambungan. Dalam hal ini, lingkungan keluarga, sekolah, dan aktivitas harian siswa seperti piket kelas menjadi ruang nyata bagi anak untuk belajar menjalankan tanggung jawab secara

langsung. Salah satu bentuk konkret yang dapat digunakan sekolah adalah melalui kegiatan piket kelas yang melatih anak bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapihan ruang belajar, sekaligus menumbuhkan disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Tresnawati et al., 2024).

Sekolah mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta Kurikulum Merdeka. Pancasila berfungsi menjadi dasar filosofi pendidikan di Indonesia, yang juga mencakup penekanan pengetahuan, bahkan mencakup nilai-nilai moral dan etika yang harus dikuasai oleh siswa. Penerapan nilai-nilai Pancasila terkait dengan pendidikan bisa dilakukan menggunakan pembiasaan, komunikasi yang efisien, dan figure inspiratif dari guru. Implementasi tersebut diperkirakan dapat mengembangkan karakter yang religius, tertib, dan tanggung jawab untuk para siswa. Pada masa globalisasi ini, pendidikan yang mampu bertahan dengan nilai-nilai lokal seperti Pancasila menjadi sangat penting dalam membentuk golongan masyarakat yang menyatu (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023).

Realita minimnya tanggung jawab siswa dalam menjaga kondisi kelas yang damai kerap kali terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang koordinasi keadaan kelas dan juga tanggung jawab sosial. Situasi ini membuktikan bahwa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih optimal dalam pendidikan pengetahuan ekologis, di mana siswa diberikan bimbingan untuk tidak hanya mengetahui melainkan juga mengamati lingkungan sekitar mereka. Metode interaktif yang mengajak orang tua dan guru juga terbukti bisa meningkatkan karakter tanggung jawab ini (Irwan et al., 2022).

Makna dan fungsi piket dalam kelas di kegiatan sehari-hari siswa sangatlah berguna dalam konteks pembelajaran maupun pengembangan karakter. Piket kelas bisa diartikan sebagai tugas bergilir siswa untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas. Hal ini, dapat menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan tersusun, yang bisa mendorong kegiatan pembelajaran yang efektif. Seperti yang disampaikan oleh Nusyirwan et al., pengelolaan tugas piket di sekolah bukan hanya tentang kebersihan, namun juga untuk melatih anak perihal tanggung jawab dan keterlibatan sosial. Ada peningkatan yang sangat signifikan pada sikap tanggung jawab peserta didik yang terjadi karena adanya rutinitas kegiatan piket kelas. Penataan tanggung jawab ini dapat membimbing siswa dalam sikap kemandiriannya dan juga peran mereka dengan komunitas sekolah (Nusyirwan et al., 2019).

Kemudian, nilai-nilai karakter yang bisa diajarkan dengan adanya kegiatan piket kelas, khususnya sikap tanggung jawab dan kerja sama, juga sangat penting. Beberapa peneliti menyoroti bahwa kegiatan bersama, contohnya jadwal kebersihan kelas, dapat menimbulkan perasaan memiliki dan solidaritas antar para siswa. Temuan studi yang dilakukan oleh Jeremi dkk, memperlihatkan bahwa saat siswa dilibatkan dalam kewajiban tim, mereka tidak sekedar belajar tentang kolaborasi, tetapi juga paham apa arti esensi kontribusi individu pada kelompok. Selain itu, riset dari Lim dan Andrian menunjukkan bahwa perilaku saling menghormati dan gotong royong dapat tumbuh melalui pengalaman menyenangkan dalam aktivitas kolektif, misalnya piket kelas, serta melalui metode pembelajaran yang berbasis aktivitas di sekolah (Pramasanti et al., 2020).

Jika ditinjau dari sudut pandang teoritis, penerapan pembelajaran yang kontekstual dan teori perkembangan moral sangat berkaitan dengan konteks ini. Teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg, contohnya menekankan pentingnya praktik langsung dalam pembentukan karakter. Dalam hal kegiatan piket kelas, siswa tidak hanya mempelajari teori tanggung jawab, namun mereka mengalami dan merenungkan bagaimana tanggung jawab itu diterapkan di dalam kondisi yang nyata. Selain itu, Vygotsky juga menyatakan bahwa interaksi sosial mendukung kemajuan kognitif dan karakter peserta didik; hal ini sesuai dengan cara siswa berinteraksi saat melakukan kegiatan piket demi mengembangkan kemampuan sosial dan moral mereka (Rois & Erlangga, 2023).

Peranan kegiatan piket pada pengembangan karakter siswa di sekolah dasar sudah menjadi pembahasan yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Aktivitas ini, bukan hanya berperan guna menyampaikan tugas kepada siswa bahkan juga bisa berkontribusi pada pengembangan sikap sosial dan sikap disiplin. Dalam hal ini, menyoroti bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar mempunyai koneksi yang sangat bermakna dengan pengembangan karakter dalam kegiatan praktis seperti piket, yang bisa mencontohkan sikap tanggung jawab, sikap kerja sama, dan kepedulian sosial terhadap siswa. Tidak hanya itu, pengulangan kebiasaan berperilaku baik dalam kegiatan piket yang dapat membentuk kepribadian siswa agar lebih baik (Gunawan et al., 2024). Metode yang digunakan pada pembelajaran karakter di Sekolah Dasar itu sangat beragam. Peranan penting dalam pendekatan yang menggabungkan pendidikan karakter dalam kurikulum, memmperhatikan sisi afektif yang memiliki peran besar dalam perkembangan karakter siswa. Peningkatan karakter pun bisa diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler serupa dengan menggambar yang mempunyai efek positif mengenai pengembangan nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. Meski begitu, aktivitas pramuka memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut sangat efisien untuk mengembangkan sifat kepedulian sosial di antara para siswa (Raihanah, 2022).

Tahap berikutnya, Kurikulum Merdeka menyuguhkan ruang lingkup untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara holistik, yang tidak sekedar fokus di pengetahuan akademis, namun juga pada perkembangan nilai-nilai positif di kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas yang terjadi di sekolah, mencakup kegiatan piket, bisa menjadi fasilitas untuk memupuk sikap seperti saling menghormati dan kebersamaan antara para siswa. Selain itu, bahwa program ekstrakurikuler pramuka bisa mengembangkan sikap kepemimpinan dan juga kemampuan terhadap pembentukan karakter (Mustoip, 2023). Melalui perpaduan metode yang aktif dalam pendidikan karakter, merupakan bagian dari Teknik bermain peran, siswa diperkirakan bisa meningkatkan potensi interpersonal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini, memperlihatkan bahwa perpaduan antara aktivitas yang mudah, nilai-nilai kearifan lokal, dan cara pembelajaran secara dinamis sangat signifikan untuk menghasilkan lingkungan pendidikan yang membantu perancangan karakter siswa di Sekolah Dasar (Amilda, 2017).

Menurut analisis ini, bisa dirangkum bahwa pelaksanaan tugas piket dan rencana pembelajaran lainnya mempunyai dampak yang sangat bermakna di dalam penyusunan karakter siswa. Penerapan yang optimal dari pendidikan karakter di Sekolah Dasar bisa diterapkan dengan penyatuan nilai-nilai pada kurikulum, penerapan aktivitas ekstrakurikuler, dan juga pendekatan interaktif pada tahapan belajar mengajar (Bakri et al., 2021).

Berdasarkan penelitian ini, saya akan menganalisis dan menguatkan fungsi piket kelas sebagai perantara perwujudan tanggung jawab siswa di SDN Pegajahan 1 dengan perhatian utama pada penerapan nyata di Sekolah Dasar dan metode yang kontekstual. Kondisi ini searah dengan sebagian studi yang menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk perilaku tanggung jawab dan sosial pada siswa (Hariandi et al., 2023). Pendidikan karakter di jenjang Sekolah Dasar bukan hanya berperan sebagai pengembangan potensi akademis saja, tetapi juga bisa menghasilkan karakter-karakter dan sikap sosial pada siswa. Pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa dengan menggunakan penilaian produk di kegiatan pembelajaran mind mapping, memperlihatkan sebuah hasil yang signifikan melalui pengembangan presentase karakter tanggung jawab dari 72,5% menjadi 82,8% dari tahapan awal ke tahapan kedua. Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di SD bisa membentuk sikap tanggung jawab dan juga sikap rasa peduli di antara para siswa. Melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif dan juga mengajak siswa, aktivitas piket kelas menjadi semakin di utamakan dalam mendidik karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih bisa bertanggung jawab (Rahayu, 2016).

Pendekatan yang kontekstual sangat memudahkan dalam proses pembentukan karakter. Di setiap sekolah mempunyai kebiasaan dan aturan yang berbeda, dan juga sangat penting dalam mengintegrasikan suatu nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter. Pertumbuhan adat organisasi di sekolah bisa menciptakan sikap tanggung jawab sosial. Kondisi ini bisa disesuaikan dalam kegiatan piket kelas untuk memberikan kesan bagaimana sikap bertanggung jawab itu di dalam konteks social (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023). Dengan demikian, fungsi agenda harian pada penguatan karakter siswa tidak bisa dilewatkan. Pendidikan karakter bisa ditingkatkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, yang memuat nilai-nilai karakter layaknya sikap kedisiplinan dan sikap saling menghormati. Melalui proses penggunaan kurikulum yang tergabung dengan suatu kegiatan harian, kegiatan piket kelas bisa berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan sosial pada siswa secara berkelanjutan (Nuri Novianti Afidah et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara mendalam bagaimana kegiatan piket kelas di SDN Pegajahan 1 Kota Cirebon dapat menjadi sarana pembentuk sikap tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak hanya berupa mendeskripsikan praktik pelaksanaan piket, tetapi juga menunjukkan manfaat yang muncul dalam perkembangan karakter siswa serta tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan Gambaran yang lebih utuh mengenai peranan piket kelas sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali dengan secara lebih detail melalui observasi langsung, wawancara, dan telaah dokumentasi sekolah. Melalui cara ini, fenomena sehari-hari yang tampak sederhana, seperti kegiatan piket kelas, dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas sebagai bagian dari pembiasaan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun sekolah secara keseluruhan. Dengan melibatkan sudut pandang yang berbeda, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan praktik yang sudah ada, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Sebagai kesimpulan, penyempurnaan kegiatan piket kelas di SDN Pegajahan 1 dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa juga bukan hanya berpatok pada bagaian akademik saja, tetapi pada wawasan dan penerapan nilai-nilai karakter yang relevan. Penggabungan pendidikan karakter dalam pengajaran aktif, support guru, dan juga pengembangan kurikulum yang sigap itu sangat penting untuk menghasilkan karakter siswa yang bertanggung jawab dan juga peduli terhadap lingkungan sosial mereka (Nuri Novianti Afidah et al., 2022).

METODE

Bagian Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan secara terstruktur, faktual, dan mendalam realitas kegiatan piket kelas sebagai bagian dari pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SDN Pegajahan 1. Metode pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan proses yang terjadi dalam konteks alami di lingkungan sekolah dasar. Kualitatif deskriptif juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan proses pengumpulan dan interpretasi data terhadap dinamika sosial yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian ini meliputi siswa yang dijadwalkan piket pada saat observasi, guru kelas dan kepala sekolah.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus tunggal (single case study). Desain ini relevan karena penelitian difokuskan pada satu Lokasi (SDN Pegajahan 1) dan satu fenomena utama, yaitu pelaksanaan kegiatan piket kelas sebagai sarana pembentukan sikap tanggung

jawab. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks spesifik dengan emmpertimbangkan kompleksitas hubungan variable dalam realitas sosial pendidikan. Sumber data yang diperoleh dalam observasi ini adalah wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan piket kelas selama 2 minggu, Dan dokumentasi.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru wali kelas dan kepala sekolah di SDN Pegajahan 1 Kota Cirebon, diketahui bahwa kegiatan piket kelas telah menjadi bagian penting dalam Upaya menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa. Guru- guru menyampaikan bahwa kegiatan ini bukan sekedar rutinitas menjaga kebersihan, tetapi telah menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kepedulian sosial. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembiasaan seperti piket merupakan bagian dari strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka. Mereka melihat bahwa siswa yang konsisten terlibat dalam piket menunjukkan peningkatan rasa memiliki terhadap kelas dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kecil sekalipun. Meski demikian, beberapa guru juga menyampaikan bahwa siswa di kelas rendah masih membutuhkan pendampingan dalam memahami dan menjalankan tanggung jawab piket secara mandiri. Wawancara juga mengungkap bahwa faktor keteladanan guru dan konsistensi pelaksanaan sangat memengaruhi keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

Hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu menunjukkan bahwa kegiatan piket kelas telah menjadi kebiasaan yang tertanam kuat di SDN Pegajahan 1. Siswa dari semua jenjang tampak melaksanakan tugas piket secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pekerjaan yang dilakukan mencakup menyapu, mengepel, merapikan meja dan kursi, serta menghapus papan tulis. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif oleh siswa dalam kelompok kecil. Guru wali kelas turut serta memantau dan membimbing, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih membutuhkan arahan dalam membagi tugas. Observasi juga memperlihatkan bahwa interaksi antar siswa berlangsung secara positif, menunjukkan kerja sama yang baik serta semangat dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Kelas yang sudah dipiket umumnya terlihat bersih dan rapih, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Melalui pengamatan ini, terlihat bahwa kegiatan piket telah berperan dalam membentuk budaya tanggung jawab di kehidupan sehari-hari siswa.

Dari studi dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa setiap kelas memiliki jadwal piket yang dipajang secara jelas dan diperbarui secara berkala. Jadwal tersebut mengatur kelompok siswa yang bertugas setiap harinya, lengkap dengan jenis tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, tersedia juga buku absensi yang mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan piket serta catatan evaluasi dari guru tentang sikap tanggung jawab siswa. Dokumentasi foto yang diperoleh memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam menjalankan tugas piket, baik secara individu maupun kelompok. Beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik guru juga mencantumkan indikator sikap dan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk tanggung jawab yang dikaitkan dengan kegiatan rutin seperti piket. Keseluruhannya menunjukkan bahwa kegiatan piket kelas telah diintegrasikan ke dalam sistem manajemen dan pembelajaran sekolah secara sistematis dan konsisten. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist analisis dokumen. Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan koordinasi dengan pihak sekolah, kemudian pengumpulan data dilakukan selama dua minggu secara bertahap: observasi kegiatan harian siswa, wawancara guru dan kepala sekolah, dan pengumpulan dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi data (menyaring data penting), Penyajian data dalam bentuk deskriptif, Penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan piket di kelas di SDN pegajahan 1 Kota Cirebon merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa, yang berlangsung melalui pembiasaan harian secara terstruktur dan konsisten. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru wali kelas dan kepala sekolah, observasi lapangan yang dilakukan selama dua minggu berturut-turut, serta analisis terhadap dokumen-dokumen sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan piket kelas tidak hanya bersifat teknis administratif, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem pembinaan karakter berbasis keseharian di lingkungan Sekolah Dasar.

Pelaksanaan kegiatan piket dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI secara bergiliran setiap hari. Kegiatan ini dimulai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan juga dilanjutkan setelah jam pembelajaran selesai. Setiap kelompok siswa telah dijadwalkan oleh guru wali kelas untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas seperti menyapu dan mengepel kelas, merapihkan bangku, menghapus papan tulis, mengelola kebersihan area papan informasi, serta memastikan lingkungan belajar dalam keadaan rapih, bersih, dan nyaman. Tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi ruang belajar nilai, dimana siswa mengalami langsung bagaimana menjalankan kewajiban, bekerja sama, dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa melaksanakan kegiatan piket dengan antusiasme dan kepatuhan yang cukup tinggi. Mereka tampak sudah terbiasa dengan alur kegiatan dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri ataupun bersama kelompoknya. Beberapa siswa menunjukkan inisiatif dengan membantu teman yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugasnya, tanpa perlu diminta oleh guru. Hal ini menandakan adanya perkembangan aspek afektif dalam diri siswa, yaitu kesadaran tanggung jawab pribadi dan empati sosial yang terbentuk melalui aktivitas konkret dan berulang. Kelas yang telah selesai dipiket umumnya dalam kondisi bersih dan tertata, yang turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Keterlibatan guru dalam kegiatan ini juga sangat dominan. Guru tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga memberi contoh langsung, seperti ikut merapihkan bangku, mengingatkan siswa tentang jadwal piket, serta memberikan umpan balik yang edukatif ketika siswa melaksanakan atau bahkan lalai dalam tugasnya. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan piket kelas telah menjadi medium pembelajaran karakter yang efektif karena melalui pengalaman konkret ini siswa dapat memahami makna tanggung jawab secara nyata, bukan sekedar konsep teoritis yang disampaikan dalam mata pelajaran. Kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan piket merupakan bagian dari strategi implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan Sekolah Dasar. Sebagai bagian dari pembiasaan positif yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, kegiatan ini diharapkan tidak hanya membentuk siswa yang disiplin dan peduli terhadap lingkungan, tetapi juga membangun budaya sekolah yang kolaboratif, bersih, tertib, dan penuh kepedulian sosial. Nilai gotong royong, kepemimpinan, dan rasa memiliki terhadap kelas juga tumbuh dari praktik harian seperti ini.

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan yang muncul, terutama pada pelaksanaan kegiatan piket di kelas rendah (I-III). Guru menyampaikan bahwa siswa usia dini masih dalam tahap belajar memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga sering kali belum dapat menjalankan tugas piket secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bimbingan yang lebih sabar dan kontekstual, serta keterlibatan guru yang lebih intens untuk mendampingi dan menanamkan pemahaman secara bertahap.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan piket kelas dapat menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan yang sederhana namun konsisten dan bermakna ini, siswa diajak untuk mengalami sendiri proses menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai pembimbing, sistem manajemen kelas yang baik, serta budaya sekolah yang mendukung praktik pembiasaan positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2016) yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa dapat meningkat secara signifikan melalui pendekatan yang berbasis praktik langsung seperti penilaian produk dalam kegiatan mind mapping. Selain itu, (Pramasanti et al., 2020) juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kolektif seperti piket kelas dapat membentuk rasa memiliki dan kerja sama yang erat antar siswa.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari, SDN Pegajahan 1 telah memberikan contoh konkret bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif, berkelanjutan, dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan dasar. Nilai-nilai seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kepemimpinan tidak hanya diajarkan, tetapi dilatihkan secara berulang. Peran guru tidak hanya dalam pengawasan, namun juga memberi keteladanan, bimbingan, serta evaluasi berkelanjutan.

Dukungan kepala sekolah dan sistem dokumentasi seperti jadwal piket serta evaluasi guru turut memperkuat pelaksanaan program secara konsisten. Hal ini memperkuat pendapat (Nuri Novianti Afidah et al., 2022) bahwa penguatan karakter melalui kegiatan rutin harian seperti piket dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang berkelanjutan jika dikaitkan secara erat dengan kurikulum dan budaya sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan piket kelas di SDN Pegajahan 1 Kota Cirebon efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa melalui pelaksanaan yang terstruktur dan rutin. Kegiatan ini tidak hanya membentuk disiplin dan kerja sama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kepemimpinan. Peran guru dan dukungan sekolah sangat penting dalam keberhasilan program ini, terutama untuk mendampingi siswa kelas rendah agar dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik. Dengan konsistensi dan integrasi ke dalam budaya sekolah, piket kelas menjadi sarana pembelajaran karakter yang berkelanjutan.

Sekolah diharapkan terus memberikan pendampingan intensif terutama pada siswa kelas rendah agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab piket dengan lebih baik. Selain itu, dukungan dari guru dan kepala sekolah perlu dipertahankan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan ini sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda, A. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>
- Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah

- Dasar. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Mustoip, S. (2023). ANALISIS PENILAIAN PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Liswati, K. N., & Rizkyanfi, M. W. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526–1536. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>
- Nusyirwan, D., Sinaga, L. A., & Putra Perdana, P. P. (2019). Perancangan Gelpi (Gelang Piket) Berbasiskan Arduino Uno Sebagai Pengingat Jadwal Piket Siswa Sekolah Dasar. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1331>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>
- Rahayu, R. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Raihanah, S. (2022). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA UNTUK PENDIDIKAN NASIONAL*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/gj8sw>
- Rois, M., & Erlangga, R. A. (2023). STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING(CTL)PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BERIBADAH SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(3), 292–301. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.292-301>
- Tresnawati, N., Margareth, N., Nur Indah, M., & Melinda, S. P. (2024). Literasi teknologi calon guru sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.21611>
- Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808–6817. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591>
- Wahid, F. S., Pranoto, B. A., Antika, T., & Ubaedillah, U. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Tanggung Jawab Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6148–6160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3002>